

Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dengan Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agam

Oleh : Haryuni Hariati

Abstrak

This study is managed to find (1) the Sumatra Thawalib Parabek managerial system refers to Vision and Mission, one in two years doing praraker in the formation of structural management, MTI Canduang conducts management evaluation once a year (2) the Sumatra Thawalib Parabek curriculum system is a combination of curriculum the cottage with the education service curriculum and the ministry of religion while MTI Canduang is the cottage plus madrasa curriculum which is parallel between the curriculum of the Ministry of Education and the cottage referring to the yellow people and using kurtilas (3) on aspects of the Sumatra Thawalib Educators and educational staff in accordance with the expertise, SI minimal, professionalism and published, MTI Canduang internally, if there is nothing new by publishing (4) aspects of facilities and infrastructure that are supporting the process of learning and teaching in Sumatra Thawalib Parabek Bukittinggi is complete with the place of Assembly of teachers and MTI Canduang Kab. Agam. It is complete, but there are still deficiencies, namely the residence of the teacher assembly that does not yet exist.

Keyword : Education System, Analysis

PENDAHULUAN

Dalam Islam menuntut ilmu bukan menjadi tujuan tetapi adalah alat untuk mengenal Allah dan diamalkan atau sebagai pedoman dalam beramal. Ilmu berfungsi sebagai *burhan* dan *hudan* dalam kehidupan juga sebagai penuntun dalam mencapai tujuan, tetapi ilmu tidak ada manfaatnya kalau tidak berbuah pengamalan dan sikap lebih baik. Di Sumatera Barat memiliki banyak pesantren yang mempunyai kompetensi yang luar biasa, yakni Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dan Pondok Pesantren MTI Canduang, kedua Pondok Pesantren ini memiliki keunggulan yang berbeda, baik dalam kurikulum Pondok dan Kurikulum Madrasah, ciri khas sebuah Pondok Pesantren adalah Pembelajaran Kitab Kuning, Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Spesifikasi Kajian kitab Kuningnya adalah Ushul Fiqih Sedangkan Spesifikasi Kitab Kuning Pondok Pesantren MTI Canduang adalah Fiqih.

Melihat perkembangan pendidikan di Sumatera Barat ini, peneliti tertarik meneliti perbandingan dua sistem pendidikan pondok pesantren yakni Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukit Tinggi dengan Pondok Pesantren MTI Canduang Bukit Tinggi. Karena kedua pesantren ini merupakan pusat pendidikan Islam unggulan. Ponpes Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dengan sistem madrasah dalam pesantren mengejar keseimbangan antara aspek pengajaran yang menekankan pada proses transformasi ilmu pengetahuan. Sistem pendidikannya menekankan pada pembentukan kader ulama, umara', aghniya' intelektual.

Kombinasi yang harmonis antara madrasah dan pesantren membawa harapan besar untuk melahirkan ulama dancendikiawan muslim dimasa mendatang. Sistem pengajaran yang "*fun Learning*" dengan kurikulum Nasional dan kepondokan yang berbasis Kitab Kuning membawa santri tidak jenuh dalam menerima setiap pelajaran yang diberikan. Alhamdulillah per 2017 jumlah santri meningkat drastis dengan jumlah 1200 orang yang berasal dari sabang sampai merauke dan luar Negeri. Ponpes Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi kedepan akan tetap pada komitmen awal, yaitu mencetak kader-kader ulama mapan dalam beribadah, intelektual dalam berfikir dan terampil dalam masyarakat. Sedangkan Syaikhul Madrasah Buya H. Masrur Syahar, Buya Deswandi. Sedangkan Pimpinan Pondok H. Ilham, Lc., MA dan wakil Pimpinan Pondok Drs. H. Zulfahmi.

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Bukittinggi memilik kegiatan unggulan masing-masing tingkatan. Kegiatan Unggulan tingkat Tsanawiyah adalah Arabic intensive santri baru, English intensive bagi santri kelas VIII, Arabic dan English Community, Qawaid Hebat (Nahwu dan Sharf), Matematika Hebat, Tahfizh Excellent, Mukhayyam Tahfizh, Pembinaan Olimpiade, Pembinaan MQK, Muhadharah, Out Bond, Study Tour Luar Negeri, Wisata Realigi, Bahasa Jepang, Program Martikulasi, kelas terpisah Putra dan Putri, Program Keluarga Santri, Pramuka Pandu Al-Hilal, Seni al-Qur'an, Takhasus, kaligrafi, Komputer, Silat, Bulu Tangkis, Tari, Basket, dan tenis Meja. Kegiatan Unggulan Tingkat Aliyah adalah guru kader bidang study Ushul fiqh dan Qawaid, Sains Club (Kimia, Biologi, Fisika), Khidmatul Ummah, Study Lapangan Jurusan, Bahasa asing, (Arab, Inggris, Jepang), Orientasi Studi PT Favorit dan Timur Tengah, Paper Istimbath Hukum, Muhadarah dan Mudzakaroh, Takhasus Kitab, dan Qawaid, Pramuka Ambalan di Ponegoro, Kelompok Tahfiz Excellent, Talaqqi Kitab Kuning, Seni Al-Qur'an, kaligrafi, Olimpiade, Komputer, Tenis Meja, Basketm Bulu Tangkis, Silat, dan Da'i. Kegiatan Unggulan Tingkat Ma'had Aly adalah Mudzakaroh (Bahtsul Masail), Martikulasi (Bimbingan Baca Kitab), Tahfizh dan Qira'at, Penulisan Risalah (Skripsi), Pelatihan Khutbah, Olahraga, Kuliah Umum dengan Pakar.

Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang adalah institusi Pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Maulana Syekh Sulaiman Arrasuli dari halaqah pengajian Thurah (kitab-kitab) nya di Surau Baru Pakan Kamis Canduang yang beliau tekuni sejak tahun 1908 sepulang belajar dari Makkah. Memasuki tahun 1950 Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang terdaftar di Departemen Agama dan pada tahun 1964 MTI Canduang dipayungi oleh Yayasan Syekh Sulaiman Arrasuli.¹Karakter Madrasah Tarbiyah Islamiyah dibangun oleh Syekh Sulaiman ar-Rasuli menganut faham Ahlussunnah wal Jama'ah (dalam kajian Akidah), menganut Mazhab Syafi'i (dalam kajian Fiqh), memberdayakan tradisi Mudzakaroh (mempunyai kebiasaan kritis, dialogis, berfikir moderat), serta mempertahankan pola Halaqah dalam pendalaman kitab kuning disamping pola klasikal dalam PBM secara umum.MTI Canduang sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang telah terdaftar di Departemen Agama semenjak tahun 1950, telah mengalami beberapa kali perubahan tentang identitas yang teregister sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan Departemen Agama RI – sekarang telah berganti nama menjadi Kementerian Agama RI.

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dan Pondok Pesantren MTI Canduang merupakan Pondok Pesantren Terbaik yang ada di Sumatera Barat, dan memiliki keunggulan masing-masing, dan memiliki kurikulum pondok yang sangat berbeda sekali, kurikulum Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi kajian Kitab Kuningnya di Spesifikasikan kepada Fiqih, sedangkan Pondok Pesantren MTI Canduang kajian Kitab Kuningnya di Spesifikasikan kepada Ushul Fiqh.²

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas maka penulis tertarik meneliti dan menganalisis perbandingan sistem pendidikandi Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukit Tinggi dengan sistem pengelolaan Pendidikan MTI Canduang Bukit Tinggiyang menurut penulis perlu untuk diteliti, dalam hal ini penulis mencoba mengangkat masalah tersebut dengan judul “Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sumatra Thawalib Parabek Bukit Tinggi dengan Sistem Pengelolaan Pendidikan MTI Canduang Bukit Tinggi”

A. METODOLOGI PENELITIAN

1. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

¹Wawancara dengan M.Nazif, Selasa 13 Februari 2018 di Ponpes MTI Canduang Kab. Agam

²Wawancara dengan M.Taufik, Selasa 13 Februari 2018 di Ponpes Sumatera Thawalib Bukittinggi

fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³

Untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴ Penelitian yang penulis gunakan adalah lapangan *Field research* yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan kejadian, fenomena, yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya sesuai dengan kenyataan yang ada, dimana penelitian dilakukan untuk mengungkapkan dan menguraikan tentang Analisis Perbandingan Sistem Pengelolaan Pendidikan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukit Tinggi dengan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agam

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesa tertentu. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesa tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Namun, adakalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim yang umum adalah bahwa penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa.⁵ Dari kutipan di atas jelas bahwa penggunaan metode deskriptif dalam suatu penelitian bukanlah untuk menguji hipotesa, melainkan untuk memberikan gambaran apa adanya tentang suatu kejadian keadaan sesuai dengan metodologinya.

Sesuai dengan arah penelitian yang akan dilakukan yaitu ingin melihat Analisa Perbandingan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukit Tinggi dengan Sistem pendidikan Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agam

Maka penelitian lapangan dengan pendekatan yang bersifat deskriptif lebih cocok digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan tentang Analisa Perbandingan Sistem Pengelolaan Pendidikan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukit Tinggi dengan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agam .

1. INFORMAN PENELITIAN

Yang menjadi informan penelitian adalah Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukit Tinggi dan Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agam .

2. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis lakukan dengan cara

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian. Berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶

Data yang di observasi adalah bagaimana Analisa Perbandingan Sistem Pengelolaan Pendidikan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukit Tinggi dengan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agam .

b. Wawancara

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 2006), h. 60

⁴Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), h. 3

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 56

⁶Sutrisno Hado dan Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2007), cet ke-3, h. 203

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani mendefinisikan wawancara sebagai metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁷

Wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada Kepala sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukit Tinggi dan Pondok Pesantren MTI Candung Kab. Agam .

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, arsip-arsip, data statistic dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil observasi tentang Analisis Sistem Pengelolaan Pendidikan di Pondok Pesantren Sumatra Thawalib Parabek Bukit Tinggi dengan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren MTI Candung Kab. Agam .

3. TEKNIK ANALISIS DATA

Tahap akhir dari prosedur penelitian adalah analisis data. Analisis data menurut Datton adalah proses mengatur urutan data megorganisasikan dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar.⁸

Pada prinsipnya analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan.⁹

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁰

Data yang didapat harus segera direduksi, agar tidak tertumpuk-tumpuk serta memudahkan dalam pencarian data yang memudahkan dalam menyimpulkan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstrakan dan penraformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.

b. Penyajian data

Penyajina data merupakan langkah yang ditempuh setelah dilakukannya reduksi. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk data display dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹¹ Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun, dimana memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, penulis membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkat nya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan.¹²

⁷Afifuddin dan Bani Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pusaka Setia, 2009), h. 131

⁸Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang : UIN Malang Press, 2006), h. 247

⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h. 209-210

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 338

¹¹*Ibid*, h. 341

¹²Basroi dan Suwandi, *Op-Cit*, h. 209-210

Untuk memeriksa keabsahan data kualitatif menurut Lexy J. Moleong dapat dilakukan dengan tehnik triangulasi yaitu dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.¹³

Langkah-langkah triangulasi yaitu

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukit Tinggi dan Pondok Pesantren MTI Candung Kab. Agam
- b. Membandingkan data yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukit Tinggi dan Pondok Pesantren MTI Candung Kab. Agam dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

HASIL PENELITIAN

1. Sistem Menajerial

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi

Dalam rangka menghadapi tuntutan masyarakat lembaga pendidikan masyarakat termasuk pondok pesantren haruslah bersifat fungsional. Sebab lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah dalam masyarakat bisa digunakan sebagai pintu gerbang dalam menghadapi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perubahan.

Lembaga pesantren perlu mengadakan perubahan secara terus menerus seiring dengan perkembangannya tuntutan-tuntutan yang ada dalam masyarakat. Pengembangan Manajemen Pesantren merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pesantren. Manajemen mengawal dan memberikan arahan pada proses berjalannya sebuah lembaga pesantren dapat terpantau. Tidak berbeda dengan lembaga pendidikan lain seperti sekolah formal, pendidikan pesantren juga membutuhkan manajemen untuk mengembangkan atau memajukan sebuah pesantren.

Manajemen merupakan hal yang penting dalam pesantren karena untuk berjalan dengan optimalnya sebuah pesantren, berkembangnya pesantren, dan untuk kemajuan pesantren tersebut. Pesantren yang sistem manajemennya rendah atau bahkan tidak baik, bisa mengakibatkan mengurangnya daya guna sebuah pesantren.¹⁴

Dari struktur kepengurusan sebuah yayasan peneliti dapat melihat bahwasanya pondok pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi di pimpin oleh Syaikhul Madrasah, setelah itu baru di pimpin oleh Pimpinan pondok, dalam menajerial pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi merancang suatu perencanaan (*Planning*) dalam menjalankan manajemen yang akan dilakukan pada masa yang akan datang, sesuai dengan wawancara penelitian dengan ustad bahwasanya pondok pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi melakukan diskusi untuk melihat hasil yang telah didapatkan dalam manajemen yang telah diterapkan dengan langkah yang akan dilakukan untuk periode selanjutnya yakni dua tahun dalam satu kali periode, dengan cara mengadakan praraker untuk membentuk struktural manajemen pondok pesantren.¹⁵

Termasuk pondok pesantren haruslah bersifat fungsional. Sebab lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah dalam masyarakat bisa digunakan sebagai pintu gerbang dalam menghadapi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perubahan.

Lembaga pesantren perlu mengadakan perubahan secara terus menerus seiring dengan perkembangannya tuntutan-tuntutan yang ada dalam masyarakat. Pengembangan Manajemen Pesantren merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk

¹³*Ibid*, h. 332

¹⁴Penelitian wawancara dengan ustad Muhammad Taufik, Sabtu 16 Juni 2018 di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.

¹⁵Wawancara dengan waka humas dan keuangan.

meningkatkan kualitas atau mutu pesantren. Manajemen mengawal dan memberikan arahan pada proses berjalannya sebuah lembaga pesantren dapat terpantau. Tidak berbeda dengan lembaga pendidikan lain seperti sekolah formal, pendidikan pesantren juga membutuhkan manajemen untuk mengembangkan atau memajukan sebuah pesantren.

Manajemen merupakan hal yang penting dalam pesantren karena untuk berjalan dengan optimalnya sebuah pesantren, berkembangnya pesantren, dan untuk kemajuan pesantren tersebut. Pesantren yang sistem manajemennya rendah atau bahkan tidak baik, bisa mengakibatkan mengurangnya daya guna sebuah pesantren.¹⁶

Dari struktur kepengurusan sebuah yayasan peneliti dapat melihat bahwasanya pondopesantren sumatera thawalib parabek bukittinggi di pimpin oleh Syaikhul Madrasah, setelah itu baru di pimpin oleh Pimpinan pondok, dalam menajerial pesantren sumatera thawalib parabek bukittinggi merancang suatu perencanaan (*Planning*) dalam menjalankan manajemen yang akan dilakukan pada masa yang akan datang, sesuai dengan wawancara penelitian dengan ustad bahwasanya pondok pesantren sumatera thawalib parabek bukittinggi melakukan diskusi untuk melihat hasil yang telah didapatkan dalam manajemen yang telah diterapkan dengan langkah yang akan dilakukan untuk periode selanjutnya yakni dua tahun dalam satu kali periode, dengan cara mengadakan praraker untuk membentuk struktural manajemen pondok pesantren.¹⁷

Sistem Menajerial Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agam

Manajemen pesantren modern itu dikelola secara baik, profesional, rapi, sistematis, dengan mengikuti kaidah-kaidah manajerial umum. Sedangkan manajemen pesantren tradisional berjalan secara alami tanpa dikelola secara efektif yang biasanya dikelola secara tradisi bukan profesionalisme berdasarkan keahlian (skil), human skill, concept skill maupun technical skill. Secara terpadu.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang manajer pesantren untuk mengelola pesantrennya dengan baik dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menerapkan manajemen secara profesional.
- b. Menerapkan kepemimpinan yang kolektif
- c. Menerapkan demokratisasi kepemimpinan
- d. Menerapkan manajemen struktur
- e. Menanamkan sosio-egalitarianisme
- f. Menghidarkan pemahaman yang mensucikan agama
- g. Memperkuat penguasaan epistimologi dan metodologi
- h. Mengembangkan sentra-sentra perekonomian.
- i. Mengadakan pembaruan secara kesinambungan.

Kinerja Manajemen Pesantren :

- a.** perancaan
- b.** pengorganisasian
- c.** kepemimpinan
- d.** pemberian motivasi
- e.** pengawasan

¹⁶Penelitian wawancara dengan ustad Muhammad Taufik, Sabtu 16 Juni 2018 di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi.

¹⁷Wawancara dengan waka humas dan keuangan.

Model kepemimpinan pesantren Melihat dari lintasan sejarah, kebanyakan kepemimpinan pondok pesantren tradisional dipegang oleh keluarga yang memiliki golongan darah biru), hal ini membuktikan bahwa hanya dari golongan terdekatlah yang dapat Dari kebanyakan pesantren modern yang ada, sekarang ini cenderung masih mempergunakan gaya kepemimpinan yang mengarah kepada sistem tradisional, dan hal ini merupakan ciri dasar utama bagi pesantren, walaupun pada sisi lain mempergunakan gaya dan desain yang modern hal ini dibuktikan oleh beberapa pondok pesantren yang ada. Pondok pesantren MTI Canduang dalam merancang manajemen pondok maupun cara kerja pegawai dan guru-guru yakni dengan cara melakukan evaluasi kemampuan satu kali dalam dua tahun. Melihat hasil yang telah didalam setelah setahun yang telah berlalu, dan melihat kekurangan yang ada dalam dua tahun sebelumnya, dan menjadikan rujukan ketika melakukan rancangan untuk kedepannya dalam manajemen pondok pesantren, apabila bagus manajemen yang dua tahun sebelumnya akan kita jadikan rujukan, apabila belum belum terlaksana dengan sepenuhnya maka akan di perbaiki, dan merubah lebih baik untuk dua tahun kedepannya untuk kemajuan pondok pesantren MTI Canduang.¹⁸.

2. Sistem Kurikulum

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi

Kurikulum terbaru disusun dengan menekankan kemampuan berbahasa asing, Arab dan Inggris sejak awal. Bahasa Arab dipadatkan pada kelas I sebanyak 12 jam. Hal ini dimaksudkan siswa di kelas I telah menguasai Bahasa Arab karena di kelas II semua pelajaran berbasis keagamaan disampaikan dengan pengantar Bahasa Arab. Dan di kelas II ilmu alat (nahwu, sharaf) diperbanyak menjadi 10 jam pelajaran.

Kemampuan Bahasa Inggris ditekankan pada kelas II dengan jam pelajaran sebanyak 10 jam. Hal ini dimaksudkan siswa di kelas II telah menguasai Bahasa Inggris karena di kelas III semua pelajaran berbasis umum disampaikan dengan pengantar bahasa Inggris.

Pembinaan bahasa Arab dan Inggris dilakukan dengan : Daily Arabic and English. Bahasa Harian yang diterapkan di madrasah dan asrama adalah Bahasa Arab dan Inggris. Intensif Kebahasaan. Intensif kebahasaan kursus-kursus tambahan. Pertama, Arabiah Mukatsafah. Kedua, Kursus Bahasa Inggris dilaksanakan dalam format ; Pertama, Intensive English Training (IET). Kedua, English conversation club (ECC). ECC berorientasi pada kemampuan percakapan

Kurikulum pesantren seperti yang diungkapkan oleh Saylor bersama Alex-ander meliputi kagiatan-kegiatan intra-kulikuler dan ekstra-kulikuler, dan bisa melibatkan di samping aktivitas yang diperankan oleh santri dan juga kyai pengajaran agama islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Para pengajar Sumatera Thawalib seperti Haji Rasul, Zainuddin Labai Al-Yunusi, Haji Hasyim, Haji Habib, Tuanku Mudo Abdul Hamid Hakim, dan lain-lain, bukanlah orang yang fanatik, mereka adalah orang yang terbuka dan suka menerima pembaharuan, serta luas pandangannya. Menurut mereka untuk memperbaiki kehidupan dengan cepat dan tepat adalah melalui pembaharuan pendidikan.

Sistem pendidikan Sumatera Thawalib banyak dipengaruhi oleh sistem pendidikan di Eropa. Murid maupun guru Sumatera Thawalib mendapat dorongan untuk segera mendapat ilmu pengetahuan yang banyak dalam waktu yang singkat untuk disumbangkan kepada pergerakan kebangsaan. Kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan sangat meningkat, sehingga gagasan pembaruan yang masuk ke Sumatera Thawalib mendapat sambutan hangat.

Sekolah Sumatera Thawalib terdiri dari tujuh kelas. Pada kelas I dan II hanya diberikan dua mata pelajaran, di kelas III sudah diberikan enam mata pelajaran. Mulai kelas IV sudah diberikan semua mata pelajaran yang ada pada sekolah itu. Dari semua mata pelajaran, mata pelajaran agama Islam hanya terdapat tujuh buah saja, diajarkan pada

¹⁸Wawancara dengan kepala sekolah tingkat Madrasah Aliyah, minggu bulan Juli 2018

setiap kelas tiap tahun dengan memperbaharui buku yang dipelajari. Mata pelajaran fikih yang dipelajari murid sekurangnya harus membaca tujuh buah buku yang berbeda pengarangnya. Sumatera Thawalib memakai buku keluaran Mekkah.

Kurikulum pendidikan yang digunakan di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi adalah penggabungan antara kurikulum yang dibuat oleh Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dengan kurikulum Dinas Pendidikan dan Kurikulum Kementerian Agama.¹⁹

Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agama

Sejak didirikan pada 5 Mei 1928, telah komit dan konsisten melaksanakan kegiatan pendidikan yang mengacu kepada Al-Qur'an dan Sunnah dengan mengedepankan akhlakul karimah, yang bertujuan untuk "Mewujudkan Intelektual Muslim Muda yang *Tafaqquh Fiddin*". Pada perkembangannya, MTI Canduang di masa Orde Lama telah mulai mengajarkan beberapa bidang studi umum (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Aljabar). Kemudian pada masa Orde Baru, di tahun 1979 mulai mengadopsi Kurikulum Nasional untuk tingkat Tsanawiyah/SLTP dan pada tahun 1982 untuk tingkat Aliyah/SLTA, dengan memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk mengikutinya atau tidak.

Setelah dicanangkan program "Wajib Belajar 9 Tahun" pada 2 Mei 1994, kemudian diikuti dengan lahirnya GBPP 1994, MTI Canduang – sebagai salah satu pesantren tertua di Indonesia – juga mengadopsi kurikulum ini berdasarkan kepada peraturan dan perundang-undangan pendidikan yang berlaku di Indonesia. Sebagai lanjutan dari program wajib belajar 9 tahun, pada 2 Mei 2008, dicanangkan program wajib belajar 12 tahun dengan menggunakan "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan", atau yang lebih dikenal dengan KTSP 2008. Dengan KTSP 2008 ini, bidang studi umum tetap mendapat tempat yang pasti di dunia pondok pesantren, dengan sedikit kelonggaran bahwa pondok pesantren diperkenankan untuk menetapkan jumlah jam tatap muka berdasarkan kepada tingkat kebutuhan, namun tetap mengacu kepada jam tatap muka minimal untuk beberapa bidang studi pokok. Sejak awal berdirinya, MTI Canduang telah mempersiapkan serangkaian kurikulum yang terdiri dari bidang studi Alquran, Hadis, Tashauf, Nahu, Sharaf, Ushul Fiqh, Fiqh, Balaghah, Mantiq dan Tarekh yang pada umumnya kitab-kitab itu ditulis pada zaman yang lebih dekat dengan masa tabi'in yang berpaham 'aqidah Ahlul sunnah waljama'ah dan Fiqih bermazhab Syafi'iy.

Sejak tahun 1978 Kurikulum Tarbiyah diperkaya dengan program Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah serta Aliyah. Seiring dengan itu metode dan media pengajarannya terus berkembang.

Sekarang ini pelajaran yang diajarkan di MTI Canduang untuk tingkat Tsanawiyah adalah sebanyak 30 mata pelajaran. Sedangkan untuk tingkat Aliyah adalah sebanyak 37 mata pelajaran. Pelajaran pelajaran tersebut terdiri dari mata pelajaran kurikulum MTI, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional, muatan lokal dan pengembangan diri.

Mata Pelajaran MTI Canduang diantaranya adalah: Sharaf, Fiqih, Tauhid, Tashauf, Tafsir, Hadist, Nahwu, Ushul Fiqh, Balaghah, Tarekh, Praktek Dakwah, Praktek Ibadah, Tashrif, Tahfizd Qur'an, Tajwid, Mata Alfiyah, Akhlak, Mazahib, Qawaa'id al-Fiqhiyah. Tathbiqul Qawa'id, Qawa'id Lughah al-'Arabiyah.

Mata pelajaran Kementerian Agama diantaranya adalah Fiqih Syari'ah, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadis, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist dan Mantiq. Sedangkan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional diantaranya adalah: Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu

¹⁹Wawancara dengan Ustad Taufik, hari sabtu Juli 2018

Pengetahuan Sosial, Kimia, Fisika, Biologi, Geografi, Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Teknologi Informasi dan Komputer. Disamping itu untuk pengayaan juga ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri, seperti Keterampilan & Kesenian, Nasyid, Tata Busana, Kaligrafi, Pramuka, Muhaddarah, Silat, Karate, Kejurnalistikan, Elektronik, disain grafis, disain Web/blog dan keorganisasian.

1) Kurikulum Pondok

Madrasah Tarbiyah Islamiyah yang dibangun oleh Syekh Sulaiman ar-Rasuli memiliki kurikulum yang berbasis karakter dengan menganut faham Ahlussunnah wal Jama'ah dalam kajian Akidah, menganut Mazhab Syafi'i dalam kajian Fiqh, memberdayakan tradisi Mudzakah agar mempunyai kebiasaan kritis, dialogis, dan berfikir moderat, serta mempertahankan pola *halaqah* dalam pendalaman kitab kuning di samping pola klasikal dalam PBM secara umum.

Pada fase awal berdirinya Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang ini, sampai dengan tahun 1999, kurikulum pondok ini belum terbukukan secara sempurna dan terstruktur. Namun dalam proses belajar mengajar, materi yang diajarkan disesuaikan berdasarkan urutan kajian dan materi bahasan sebagaimana yang tercantum di dalam setiap kitab yang diajarkan. Hal ini dilaksanakan karena pola susunan materi kajian yang tercantum di dalam kitab yang diajarkan telah terstruktur berdasarkan tingkatan kajian.

Di akhir tahun 1999, demi memudahkan penyampaian materi ajar, serta untuk memudahkan para santri dalam pengayaan pengetahuan, maka dimulailah menyusun kurikulum pondok yang lebih terstruktur dan sistematis dengan tetap mengacu kepada kitab-kitab pokok yang diajarkan. Di samping acuan dasar dalam penyusunan kurikulum ini berpedoman kepada kitab-kitab klasik sebagai referensi primer – sebagaimana yang telah digariskan oleh Syekh Sulaiman Arrasuli –, dalam kurikulum ini juga menggunakan referensi sekunder berupa kitab-kitab klasik lainnya yang sejalan dengan kitab-kitab pokok. Hal ini bertujuan untuk pengayaan materi serta dapat menjadi pengayaan isi dalam proses muzakah bagi para guru dan para santri.

Setelah tim pengembangan kurikulum MTI Canduang bekerja selama kurang lebih 2 tahun, maka lahirlah buku kurikulum MTI Canduang pada tahun 2001 yang terdiri dari 3 buku, yaitu ;

- a) Buku I berisikan tentang Landasan Program Pengembangan Kurikulum
- b) Buku II berisikan tentang Garis-garis Besar Program Pengajaran untuk setiap bidang studi.
- c) Buku III berisikan tentang ;
 - (1) Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar
 - (2) Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan
 - (3) Pedoman Penilaian
 - (4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Pada buku II yang berisikan tentang Garis-garis Besar Program Pengajaran, telah tercantum nama-nama bidang studi yang diajarkan beserta nama-nama kitab yang menjadi sumber dan rujukan. Berikut nama-nama bidang studi beserta kitab rujukan pada masing-masingnya.

3. Sistem Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi

Dari hasil temuan penelitian ini disarankan sebagai berikut: kepada ketua yayasan atau pengasuh pondok pesantren Sumatera Thawalib Parabek diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi perekrutan untuk pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi standar sebagai tenaga kependidikan khususnya dalam pembinaan pra jabatan yang dilakukan pada santri yang ditugaskan mengajar adik kelasnya. Agar supaya mereka lebih profesional dalam melakukan tugasnya ketika di rekrut sebagai pendidik ataupun tenaga pendidik di pondok Pesantren tersebut baik di lembaga sekolah ataupun pondok pesantren. Kementerian Agama (Kemenag) Diharapkan untuk lebih memberi dukungan pada pesantren dalam usaha pengembangan pesantren.

- b. pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Pondok Pesantren MTI Canduang ada 2 macam yaitu pengembangan pra jabatan dan dalam jabatan. Pemberhentian pendidik dan tenaga kependidikan di Pondok Pesantren MTI Canduang keputusan sepenuhnya ada di tangan pengasuh dengan melalui musyawarah pengurus yayasan terlebih dahulu. Pemberhentian ini dibagi menjadi 2 yaitu pemberhentian dengan hormat yang berupa permohonan diri sendiri, meninggal dunia, mencapai batas usia pensiun, habis masa pengabdian. Dan yang ke dua yaitu pemberhentian dengan tidak hormat yang berupa hukuman jabatan.
4. Sistem Sarana dan Prasarana Pendukung Pondok Pesantren
 - a) Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi sudah lengkap, begitu juga dengan penyediaan tempat tinggal bagi ustadz dan ustadzahnya sudah ada namun belum sesuai dengan kebutuhan.
 - b) Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agam sudah lengkap, begitu juga dengan penyediaan tempat tinggal bagi ustadz dan ustadzahnya belum ada.

KESIMPULAN

1. **Sistem Menajerial Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dengan Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agam**
 - a) Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi merujuk kepada Visi dan Misi Pondok Pesantren. Dua tahun dalam satu kali periode Pondok Pesantren melakukan praker dalam pembentukan struktural manajemen.
 - b) Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agam merujuk kepada Visi dan Misi Pondok Pesantren, setiap tahun Pondok Pesantren MTI Canduang melakukan evaluasi kemampuan terhadap kinerja pegawai dan guru selama setahun ini.
2. **Sistem Kurikulum Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dengan Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agam**
 - a) Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi yakni perpaduan antara kurikulum Pondok dengan Kurikulum Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama. Sedangkan sistem Kurikulum yakni UNBK UAN BN dan KURTIAS, DIKBUD.
 - b) Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agam yakni kurikulum Pondok Pesantren Plus Madrasah yakni paralel antara kurikulum Kemenag dengan Pondok Pesantren dan merujuk kepada kitab kuning. Dan juga memakai kurikulum 2013 (Kurtilas)
3. **Sistem Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dengan Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agam**
 - a) Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Setiap pendidik dan Tenaga Kependidikan yang mengajar di pondok pesantren sesuai dengan keahliannya masing-masing, mengutamakan profesionalitas, minimal tamatan S.I, dalam merekrut guru baru dengan di publikasikan.
 - b) Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agam Setiap pendidik dan Tenaga Kependidikan yang mengajar di pondok pesantren sesuai dengan keahliannya masing-masing, mengutamakan profesionalitas, minimal tamatan S.I, dalam merekrut guru baru dengan cara internal, seandainya tidak ada baru di publikasikan.
4. **Sistem Sarana dan Prasarana Pendukung Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dengan Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agam**
 - c) Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi sudah lengkap, begitu juga dengan penyediaan tempat tinggal bagi ustadz dan ustadzahnya sudah ada namun belum sesuai dengan kebutuhan.
 - d) Pondok Pesantren MTI Canduang Kab. Agam sudah lengkap, begitu juga dengan penyediaan tempat tinggal bagi ustadz dan ustadzahnya belum ada.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyampaikan saran-saran untuk Analisis Perbandingan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dengan Pondok Pesantren MTI Canduang, Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren untuk senantiasa mengaplikasikan sistem Pendidikan yang digunakan di Pondok Pesantren agar semakin banyak peminat masyarakat untuk masuk belajar ke Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dan Pondok Pesantren MTI Canduang.
2. Bagi ustadz dan ustadzah untuk dapat meningkatkan pengaplikasian Sistem Pendidikan yang telah diterapkan di Pondok Pesantren dan telah menjadi ciri khas tersendiri yang merupakan keunggulan bagi Pesantren agar para lulusan pesantren mampu menjadi ulama yang sempurna sesuai dengan tuntutan zaman dan bisa bersaing di Dunia Pendidikan.
3. Kepada santri Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi dan Pondok Pesantren MTI Canduang agar selalu meningkatkan cara belajar dan amal ibadah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agar tujuan pendidikan tercapai dengan sempurna.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afifuddin dan Bani Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pusaka Setia, 2009)

Arifin M., 2010, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara.

Arifin, Imron. 1993. *Kepemimpinan Kiai Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: Kalimasahada.

Azra, Azyumardi, *The Rise and the Decline Of the Minangkabau: a traditional Islamic educational institution in west sumatera during the dutch colonial government*, (Columbia: coloumbia university, 1988)

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008)

Burhanuddin, Jajat, Dina, Afrianty, *Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta : Rajawali, 2006

Daulay Haidar P., 2006, *Pendidikan Islam: Dalam System Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta; Kencana.

Departemen Agama RI. 1984/1985. *Seri Monografi Penyelenggaraan Pendidikan Formal di Pondok Pesantren*. Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren.

Depdikbud. 1989. UUR No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdikbud. 1989. UUR No. 2 Tahun 1982 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya. Jakarta: Balai Pustaka.

Dra. Hj. Enung K. Rukiati, Dra. Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, pustakasetia, Bandung; 2006.

Drs. H. A. Mustofa, Drs. Abdullah Aly, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Pustakasetia, Bandung; 1999.

H. Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- H.FuadIhsan.2003.*Dasar-DasarKependidikan*. Jakata: RinekaCipta.
- Hasbullah.2003. *Dasar-DasarIlmuPendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Hidayat, Ara, &Machali, Imam. 2012. *PengelolaanPendidikan; Konsep, PrinsipdanAplikasiDalamMengelolaSekolahdan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.
- HS,Mastuki.2005.*ManajemenPondokPesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- <http://fauzinesia.blogspot.com/2012/06/pengertian-sistem-pendidikan.html>
- <http://sistempendidikanasional.blogspot.com/>
- Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bnadung : Remaja Rosda Karya, 1994)
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang : UIN Malang Press, 2006)
- Muhaimin, 2003, *WacanaPengembangan Agama Islam*, Surabaya; PusatStudi Agama.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya 2006
- NataAbuddin, 2010,*IlmuPendidikan Islam*, Jakarta; Prenada Media Group.
- Nawawi,Hadari.1983.*PerundangUndanganPendidikan*. Jakarta: Ghalia.
- NizarSamsuldkk,2010,*IsuisuKontemporerTenangPendidikan Islam*, Jakarta; KalamMulia.
- Nizar,Syamsul,*MemperbincangkanDinamikaIntelektualdanPemikiranHamkaTentang Islam*,Jakarta :Kencana, 2008
- Nizar,Syamsul,*SejarahdanPergolakanPemikiranPendidikan Islam*, Ciputat : Quantum Teaching, 2005
- Qomar,Mujamil.2005.*PesantrenDariTransformasiMetodologiMenujuDemokratisasiInstitusi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis.(2005),*MetodologiPendidikan Agama Islam*,Jakarta : KalamMulia
- Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, Dekan, PT Refita Aditama, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2007)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, R&D*, Bandung , Alfabeta, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Menajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993)
- Suharsimi Arikunto, *Menajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993
- Sunarto,*Perkembangan Pesrta Didik*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1999
- Sutrisno hado dan Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D), (Bandung : Alfabeta, 2007), cet ke-3
- Sutrisno hado dan Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2007, cet ke-3
- Tirtarahardja, Umar dan La sulo. 2005. *PengantarPendidikan*. Jakarta: RinekaCipta

Wahid,Abdurrahman.*BungaRampaiPesantren*. Jakarta: CV. Dharma Bakti.

Wiryosukarto, Amir Hamzah. 1996. *Biografi K.H. Imam Zarkasyi. Dari GontorMerintisPesantren Modern*.Ponorogo: Darussalam Press.

Yunus, Mahmud, *SejarahPendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta :MutiarasumberWidya, 1962

Yunus, Mahmud. 1985. *SejarahPendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: HidakaryaAgung.

Zarkasyi, Imam. 1930. *Diktat KuliahUmumPondok Modern Darussalam Gontor*. Ponorogo: Darussalam Press.

Zuhairinidkk, 2011, *SejarahPendidikan Islam*, Jakarta; BumiAksara.

